

Labuhan Alit di Gunung Lawu



KR-Abdul Alim

Abdi dalem Kraton Yogyakarta menunjukkan ubarampe yang akan dilabuh di Gunung Lawu.

KARANGANYAR (KR) - Kraton Yogyakarta menggelar *hajaj dalem Labuhan Alit* di puncak Gunung Lawu Karanganyar, Senin (15/3). Ubarampe yang dilabuh antara lain berupa kain batik Kasepuhan dan Kanoman serta apem. Sebelum labuhan diberangkatkan, abdi dalem Kraton Yogyakarta menunjukkan ubarampe di Pembak Karanganyar lalu. Labuhan ini merupakan rangkaian peringatan naik tahta Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Raja Kraton Yogyakarta.

Juru kunci Gunung Lawu dari Kraton Yogyakarta, KRT Rinto Isworo mengatakan labuhan di Gunung Lawu merupakan upacara adat sebagai wujud rasa syukur. Juga sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan dengan cara melarung atau meletakkan barang-barang tertentu di tempat keramat. "Fungsinya kecuali sebagai *panuwun-panyuwun* juga napak tilas serta *memayu hayuning bawana*. Artinya, melestarikan keseimbangan alam," jelas KRT Rinto Isworo. (Lim)

MENYASAR ANGGOTA-ASN POLRI Razia Tempat Hiburan Malam

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo melakukan razia di tempat hiburan malam dengan sasaran anggota dan aparat sipil negara (ASN) Polri. Razia dilakukan setelah turun Instruksi Kapolri mengenai larangan anggota dan ASN Polri memasuki tempat hiburan tanpa surat tugas. Dalam kegiatan tersebut juga dipasang banner dan stiker larangan bagi anggota dan ASN Polri memasuki tempat hiburan malam tanpa surat tugas.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas melalui Kasi Propam Polres Sukoharjo Iptu Sunaryo, Selasa (16/3) mengatakan, razia digelar Seksi Profesi dan Pengamanan (Sipropam) Polres Sukoharjo di sejumlah tempat hiburan malam pada Senin (15/3) malam. Target tempat hiburan malam yang disasar dalam razia di antaranya wilayah Kecamatan Grogol dan Sukoharjo. "Dalam razia, tidak ditemukan anggota dan ASN Polri berada di tempat hiburan malam," jelas Kapolres. (Mam)

BERSAMAAN 'GERAKAN WONOSOBO MENULIS'

Dimulai, 'Grab Book' Peminjaman Buku

WONOSOBO (KR) - Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah (Arpusda) Kabupaten Wonosobo terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satunya dengan peluncuran program aplikasi *Grab Book* sekaligus pencanangan 'Gerakan Wonosobo Menulis'.

"Melalui *Grab Book*, masyarakat luas tidak perlu lagi datang ke Gedung Arpusda untuk meminjam buku. Mereka bisa meminjam buku dari rumah, cukup dengan menekan tombol aplikasi layanan pesan antar tersebut, buku yang dikehendaki akan segera dikirim ke alamat tujuan. Sempul, praktis dan mudah. Juga sangat sesuai dengan era kebiasaan baru pandemi Covid-19 saat ini," kata Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Arpusda Wonosobo, M Kristijadi, Selasa (16/3).

Menurut Kristijadi, inovasi layanan *Grab Book* hasil kerja sama dengan perusahaan transportasi *Grab* ini menjadi sangat spesial, karena baru ada di Wonosobo dan belum dilakukan di daerah lainnya. Diharapkan, inovasi baru peminjaman buku di era digital ini nantinya juga bisa menjadi percontohan bagi daerah lain.

Peluncuran *Grab Book*, lanjut Kristijadi, juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, meningkatkan penggunaan layanan oleh masyarakat

sesuai dengan kebutuhan yang ada. Termasuk sebagai upaya membangun komitmen dan dukungan stakeholder untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat memberikan apresiasi atas pencanangan program layanan tersebut. Pihaknya berharap terobosan ini dapat menjadi langkah yang baik untuk meningkatkan antusiasme serta memberikan kemudahan masyarakat dalam dunia literasi.

"Kami menilai ini adalah inovasi yang baik. Dengan adanya kemudahan yang difasilitasi oleh Ar-

pusda, diharapkan animo masyarakat dalam mengakses dunia literasi semakin tinggi," tandasnya.

Disebutkan oleh Bupati, selama ini ada ungkapan *Buku Adalah Jendela Dunia*, yang maknanya semakin banyak kita belajar maka semakin terbukalah

pola pikir kita. "Tidak ada kata terlambat untuk belajar, salah satunya dengan membudayakan membaca. Mudah-mudahan generasi muda kita dapat semakin antusias dalam dunia literasi, sehingga dapat lahir pemuda-pemuda unggulan bangsa," harapnya. (Art)



KR-Ariswanto

Bupati menyerahkan tumpeng kepada Plt Kepala Dinas Arpusda sekaligus menandai peluncuran program 'Grab Book'.

AKIBAT PASAR BANJARNEGARA TERBAKAR

Pedagang Berjualan di Pasar Salak

BANJARNEGARA (KR) - Sebagian pedagang Pasar Kota Banjarnegara yang kehilangan tempat berjualan akibat kebakaran, Kamis (11/3) lalu, mulai Selasa (16/3) menempati Pasar Salak di sebelah

barat Stadion Kolopaking. Ini dilakukan para pedagang sambil menunggu pasar darurat selesai dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

"Kami izinkan mereka berjualan di Pasar Salak,

setelah ada usulan dari sepepuh pasar agar para pedagang untuk sementara berjualan di Pasarsalak yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pasar induk," kata Bupati Banjarnegara, Budhi Sarwono. Disebutkan, sebelumnya sepepuh pasar Sawab Harto Prayitno memang datang bersama beberapa perwakilan pedagang.

Kebakaran Pasar Kota Banjarnegara pada Kamis (11/3) malam hingga Jumat (12/3), menghancurkan seluruh bangunan berikuk isi pasar berlantai dua itu. Menurut Kabid Pasar Dinas Perdindagkop-UKM Kabupaten Banjarnegara, Hari Arumbinuko, di lantai

satu terdapat 205 kios dan 433 los, sedangkan di lantai dua ada 116 kios dan 856 los. Kerugian para pedagang ditaksir mencapai sekitar Rp 19 miliar.

Budhi Sarwono mengatakan, pembangunan pasar darurat dimulai dalam waktu dekat dan ditargetkan selesai paling lambat 45 hari. Pasar darurat berbentuk bedeng-bedeng, dengan kios berukuran sekitar 2 X 2 meter dan los sekitar 1,5 X 2 meter berbahan papan kayu dan atap seng. "Bangunan tersebut dipepruntukkan sekitar 980 pedagang terdampak kebakaran. Dari jumlah tersebut, 938 pedagang dibuatkan bedeng, sisanya berupa

petak-petak," jelasnya. Tentang lokasi, menurut Budhi Sarwono, tidak jauh dari titik pasar semula. Semula ada rencana pasar darurat dibangun di depan stadion, dengan pertimbangan tempatnya luas. Namun pedagang menghendaki lokasi agar pasar darurat tidak jauh dari titik awalnya.

"Karena itu, kami harus mencari lokasi yang terbaik. Lokasi yang dipilih di antaranya tanah kosong milik Pemkab di timur pasar seluas 5.000 meter persegi. Jika masih kurang, akan ditambah di Jalan Veteran dan Jalan Dipayuda," ungkap Budhi Sarwono. (Mad)



KR-Muchtar M

Bupati Budhi Sarwono (paling depan) saat meninjau puing-puing lantai dua Pasar Kota Banjarnegara yang terbakar.

HUKUM

DITANGKAP SAAT JUAL KALUNG Penjambret Cari Sasaran Ibu-ibu



KR-Wahyu Priyanti

Cebret diamankan dengan barang bukti hasil kejahatan.

SLEMAN (KR) - Seorang pelaku penjambratan tak berkutik saat petugas Unit Reskrim Polsek Kalasan menangkapnya dengan barang bukti hasil kejahatan. Pelaku H alias Cebret (25), dibekuk saat menjual kalung hasil penjambratan di sebelah barat Pasar Prambanan, Minggu (14/3) sekitar pukul 15.00.

Beraksi seorang diri, lelaki asal Klaten Jawa Tengah ini mengaku sudah empat kali menjambret. "Seluruh korbannya adalah ibu-ibu yang pulang dari pasar atau warung dan terlihat mengenakan kalung.

Tiga TKP penjambratan di wilayah Cangkringan dan satu TKP di Kalasan dan pelaku selalu beraksi antara pukul 08.00 hingga 11.00," ungkap Kapolsek Kalasan Kompol Sumantri didampingi Panit Reskrim Aiptu Rendra Widjanarko, Selasa (16/3). Terungkapnya kasus itu, berawal laporan Indrawati (21) warga Kalasan Sleman, yang menjadi korban penjambratan di jalan alternatif Pakem-Kalasan bukal persawahan Dusun Ringinsari, Tamarmartani Kalasan.

Satu jam kemudian pada hari yang sama, juga terjadi penjambratan kalung di wilayah Cangkringan. Dari keterangan para korban, petugas gabungan dari Kalasan dan Cangkringan berhasil mengidentifikasi pelaku yang saat kejadian mengendarai motor Yamaha NMax.

"Berdasarkan ciri-ciri tersebut, petugas kami di lapangan berhasil mengamankan pelaku dengan barang bukti kalung seberat 4 gram. Selain itu, kami juga mengamankan sejumlah uang tunai yang diduga hasil kejahatan," ucap Kapolsek. (Ayu)

Emosi, Pengusaha Kulit Lumpia Aniaya Teman

SLEMAN (KR) - Diduga melakukan penganiayaan, SA (30) untuk sementara waktu hilang kebebasan karena berurusan dengan hukum. Pengusaha kulit lumpia warga Godean Sleman itu, menganiaya temannya sendiri sehingga korban luka pada kaki dan robek di kepala.

Kanit Reskrim Polsek Godean, Iptu Bowo Susilo, Senin (15/3), menjelaskan penganiayaan terhadap Oka (18) warga Godean Sleman, dilakukan oleh dua orang. "Satu pelaku pengeroyokan masih dalam pencarian, namun identitasnya sudah kami ketahui. Kami imbau pelaku menyerahkan diri karena di manapun keberadaannya akan kami lakukan penca-

ian," tandas Iptu Bowo.

Dijelaskan, kasus itu berawal saat korban ditelepon oleh pelaku agar datang ke rumahnya dengan dalih untuk mengantarkan ayam. Tanpa curiga, korban datang namun setelah menyerahkan ayam, korban dipukuli oleh kedua pelaku. Aksi main hakim sendiri itu baru berhenti setelah kakak dari salah satu pelaku datang.

Oleh kakak pelaku, korban kemudian diminta pulang ke rumah. Setelah kejadian korban langsung dibawa ke rumah sakit oleh anggota keluarganya untuk mendapatkan perawatan. Selanjutnya korban melaporkan kasus penganiayaan yang dialami ke Mapolsek Godean, dengan membawa visum.

Hasil penyidikan, pelaku mengaku menganiaya karena emosi lantaran korban melarang temannya bekerja di tempat pelaku. Atas dasar permasalahan itu, pelaku emosi karena membela pegawainya. "Permasalahannya hanya karena salah paham, yakni korban melarang temannya bekerja di home industri kulit lumpia milik pelaku," pungkas Iptu Bowo. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Emosi membuat SA terpaksa menduduki sel tahanan Polsek Godean.

DUGAAN KORUPSI REVITALISASI ALUN-ALUN

Kejari Tegal Periksa Kepala Disperkim

TEGAL (KR) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Tegal, tidak main-main menangani perkara tindak korupsi. Hal itu dibuktikan, setelah sebelumnya memeriksa Pejabat Pembuat Komitmen (PPKom) dan Pejabat Penerima Hasil Pekerjaan (PPHP), kini Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Tegal, Eko Setiawan, ikut diperiksa.

Termasuk pihak konsultan pengawas proyek juga jadi sasaran pemeriksaan. Sedangkan kontraktor dari PT Bintang Rama Perdana, rencananya juga akan diperiksa. "Kami memeriksa Kepala Disperkim Kota Tegal Eko Setiawan terkait proyek revitalisasi alun-alun. Untuk pihak kontraktor sudah kami panggil, namun belum membawa berkas sehingga pemeriksaan ditunda," ujar Kasi Inteli Kejari Kota Tegal, Ali Mukhtar SH, Selasa (16/3).

Menurut Ali, pemeriksaan pada Senin (15/3), dilakukan Jaks Hary hanya berlangsung 30 menit dan dilanjutkan Selasa (16/3). "Senin baru diajukan 12 pertanyaan. Dilanjut-

kan Selasa saya sendiri ang memeriksa," tutur Ali.

Pemeriksaan terhadap Kepala Disperkim masih sebatas soal riwayat pekerjaan dan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) saksi sebagai kepala dinas. Selain Kepala Disperkim, pemeriksaan juga dilakukan terhadap konsultan pengawas proyek, Abdul Hamid.

Sedangkan terhadap konsultan pengawas proyek, pertanyaan yang diajukan sekitar fungsi saksi sebagai pengawas, mulai awal pekerjaan sampai dinyatakan selesai. Termasuk di dalamnya progres, laporan mingguan dan bulanan hingga finishing ada 15 pertanyaan yang diajukan.

Sedangkan dari PT Bintang Rama

Perdana dihadiri direkturinya, Bima. Kendati demikian, pemeriksaan terhadap Bima baru bersifat koordinasi karena yang bersangkutan mengaku belum membawa berkas yang dibutuhkan dalam pemeriksaan.

Sebelumnya, dalam perkara dugaan tipikor proyek revitalisasi Alun-alun Kota Tegal sudah ada enam orang yang diperiksa. Mereka masing-masing PPKom, PPHP dan tim teknis dari Disperkim. Target selanjutnya memeriksa Tim PO (Pesan Order) soal pengadaan saluran air, urugan dan taman. Target tersebut pekan ini diharapkan rampung, sehingga semua bisa selesai diperiksa. "Jika sudah selesai semua, pekan depan tinggal gelar perkara dan dilanjutkan ekspose," tegas Ali.

Seperti diketahui, Kejari Tegal membidik sejumlah proyek, seperti revitalisasi Alun-alun, Jalan Pancasila dan pembangunan GOR Tegal Selatan, serta dugaan korupsi dana CSR penanganan Covid 19 dari PDAM. (Ryd)

DUKUN PENGGANDA UANG BERAKSI

Pasutri Perdaya 3 Warga Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Petugas Satreskrim Polres Gunungkidul berhasil meringkus dua dari tiga pelaku pengganda uang me-raup uang milik tiga korban warga Kabupaten Gunungkidul senilai Rp 622.500.000. Para pelaku adalah pasangan suami istri (Pasutri) BW (45) dan Ny SY (40) warga Pelem Gabus Grobogan. Pelaku lainnya GA (44) warga Calung Kotabaru Serang Banten masih dalam pencarian polisi.

Sedangkan ketiga korban adalah Suparno (50) warga Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul, Rudy Setyawan (43) warga Tanjungsari Gunungkidul dan Agus Riyanto (47) warga Ngipak Karangmojo Gunungkidul.

Kapolres Gunungkidul AKBP Agus Setyawan, Selasa (16/3), menyebutkan awalnya pada akhir Oktober 2020 ketiga tersangka mendatangi rumah korban Rudy Setyawan dan mengaku sebagai paranormal yang bisa mengandakan uang secara gaib.

Terbius dengan rayuan para tersangka, korban dan dua orang lainnya terpedaya dan secara berturut-turut hingga pada pertengahan bulan November 2020 mereka menyerahkan uang Rp 622.500.000, untuk digandakan.

Dari penuturan para tersangka uang akan digandakan secara bertahap selama satu bulan dan akan berlipat menjadi Rp 17,6 miliar dengan cara



KR-Bambang Purwanto

Tersangka pengganda uang digelandang ke Polres Gunungkidul.

digandakan menggunakan media batu mustika ular. "Ketiga korban sudah menyerahkan uang totalnya Rp 600 juta lebih," imbuhnya.

Dari laporan tersebut, petugas melakukan penyelidikan dan diperoleh informasi bahwa tersangka BW dan isterinya SY berada di wilayah Grobo-

gan dan berhasil menangkap keduanya. Dari tangan tersangka petugas mengamankan uang Rp 50 juta, sepeda motor, HP dan 2 unit mobil.

Saat ini petugas masih melakukan pengembangan, apakah ada korban-korban lain di wilayah Gunungkidul ataupun kabupaten kota lainnya. (Bmp)